

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Knowledge Based View* (KBV)

Teori *Knowledge Based View* (KBV) merupakan teori berpendapat bahwa segala bentuk pengetahuan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi sebuah perusahaan (Grant 1991). Jika dalam kegiatan usaha atau bisnis diawali dengan wawasan yang memadai, hal ini akan mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang diharapkan (Cheng et al, 2010). Melirik berharganya suatu pengetahuan guna kesuksesan bisnis, maka untuk itu para pelaku UMKM diharapkan mempunyai modal ini.

Implikasi dari teori KBV terhadap penelitian ini yaitu kunci dalam keberhasilan sebuah usaha UMKM disebabkan pada seberapa jauh ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku dalam hal kegiatan usahannya. Salah satu pengetahuan yang perlu dimiliki oleh para pelaku UMKM yaitu dalam hal pencatatan keuangan atau laporan keuangan, yang meliputi laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM sudah terdapat penjelasan mengenai komponen-komponen penunjang laporan keuangan. Dengan diterapkannya laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM, hal ini yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan seperti mempercepat kepercayaan dari pihak pemberi modal serta memudahkan proses pengambilan keputusan guna pengembangan usahannya.

2. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* merupakan seseorang atau kelompok yang berpengaruh dalam proses perusahaan mencapai tujuannya (freeman 1984). Teori ini dapat diartikan sebagai teori yang mempunyai penjelasan mengenai sebuah perusahaan atau bisnis haruslah tidak terlalu beroperasi untuk kelangsungan usahanya itu sendiri, namun harus berdampak terhadap para pemangku kepentingan. Tujuan adanya teori ini guna mendorong para pelaku usaha untuk memberikan nilai lain yang berasal dari kegiatan perusahaan serta dapat membantu mengurangi dampak kerugian yang disebabkan perusahaan atau bisnis bagi para pemangku kepentingan. Disini keberadaan stakeholder memberikan peran yang penting bagi sebuah perusahaan atau bisnis (Naomi, 2021).

Implikasi dari teori *stakeholder* dengan penelitian ini yaitu para *stakeholder* ini mempunyai dampak yang baik secara signifikan terhadap UMKM. Untuk itu, UMKM juga harus memberikan sesuatu yang baik juga terhadap pihak *stakeholder* dengan cara menyediakan laporan keuangan yang jujur, mudah dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan yang tentunya sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Dengan penerapan SAK EMKM ini, nantinya akan membuat para pihak *stakeholder* seperti investor, pemerintah, masyarakat luas semakin percaya dengan bisnis yang dilakukannya.

3. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) laporan keuangan merupakan bagian dari suatu proses pelaporan keuangan yang ada dalam sistem akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan pelaporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang tertata dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Budiman, 2021

laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang menunjukkan posisi keuangan dari sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen penting yang didalamnya berisi sebuah pencatatan keuangan, hal ini berarti laporan yang melibatkan uang dari transaksi kegiatan pembelian dan kredit. Pada dasarnya laporan keuangan ini sebagai sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan guna pengambilan suatu keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan juga terdapat pos-pos keuangan suatu entitas dalam lingkup suatu periode. Dalam pos tersebut yang nantinya akan diketahui bagaimana suatu entitas menggunakan keuangannya dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam entitas.

a. Tujuan Adanya laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut pernyataan dari Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2019) diantaranya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas atau perusahaan yang sangat bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Ningtyas, 2017 tujuan dari laporan keuangan dalam sebuah entitas yaitu memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja dari suatu entitas yang berguna pada sejumlah besar pengguna pada pengambilan suatu keputusan ekonominya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan dalam entitas yaitu guna memberikan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu entitas seperti, jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki entitas pada saat ini, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan entitas dalam suatu periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengungkap sejauh mungkin informasi guna mempermudah pihak-

pihak yang membutuhkannya dalam mengambil informasi yang dibutuhkan.

Dari informasi keuangan tersebut yang kedepannya dapat membantu para pihak manajer ataupun entitas dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini tidak menentu pemilik serta pemegang saham saja yang dapat menggunakan laporan ini sebagai bahan evaluasi. Para kreditur juga akan membutuhkannya sebagai bahan evaluasi serta alat pertimbangan.

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya disajikan oleh suatu entitas yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Namun laporan keuangan yang lengkap sendiri terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014) secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, yaitu diantaranya: laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro kecil dan menengah merupakan sebuah bisnis yang dioperasikan oleh pelaku usaha baik secara individu, rumah tangga, maupun badan usaha berskala kecil. Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa UMKM merupakan sebuah bentuk usaha ekonomi yang dijalankan oleh suatu entitas maupun perseorangan yang memenuhi ketentuan sebagai kelas mikro kecil dan menengah. Karakter mengenai UMKM memiliki perbedaan dengan bisnis yang besar yaitu kondisi yang sebenarnya yang sudah melekat terhadap kegiatan bisnisnya serta perilaku usaha yang dioperasionalkan dalam menjalankan sebuah kegiatan usahannya

(Haddara dan Konstantini, 2017). Menurut Nurazizah, (2022) pengertian UMKM di negara Indonesia diatur berdasarkan UU Republik Indonesia mengenai usaha, mikro, kecil dan menengah Nomor 20 tahun 2008 seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan diatas.

a. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM yang sudah baru diatur dalam pasal 35 sampai pasal 36 PP No.7 Tahun 2021. Dalam pasal tersebut, usaha UMKM dapat dipisahkan berdasarkan kriteria modal usaha maupun penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan guna mendirikan maupun mendaftarkan kegiatan UMKM yang didirikan setelah berlakunya PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut, diantaranya:

- 1) Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3) Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Bagi UMKM yang telah berdiri sebelum ditetapkannya PP UMKM berlaku, pemisahan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan antara lain:

- 1) Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

- 2) Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
- 3) Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Disini dalam nominal nilai dari kriteria diatas dapat berubah mengikuti arus perkembangan ekonomi. Selain beberapa kriteria modal dan hasil penjualan tahunan, kementerian/lembaga negara dapat menggunakan kriteria yang lainnya seperti pendapatan, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah karyawan, insentif, serta disinsentif, dengan masing-masing kriteria untuk kepentingan tertentu. (Kontrakhukum.com).

b. Peranan UMKM

Di Indonesia meskipun tidak semua UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang professional, izin serta persyaratan dibawah hukum yang lainnya, namun keberadaannya dapat membawa peran yang penting dalam suatu perekonomian negara. Menurut Husen (2021) beberapa peranan UMKM diantaranya:

- 1) Sebagai pendorong pemerataan ekonomi.
 - 2) Digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan.
 - 3) Penopang ekonomi dalam situasi krisis.
 - 4) Sebagai penambah devisa negara.
 - 5) Sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- c. Permasalahan yang sering dihadapi pada UMKM

Sri et al, 2019 berpendapat bahwa permasalahan yang umumnya dihadapi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah disebabkan oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor Internal

a) Kurangnya dalam hal modal usaha

Modal merupakan suatu faktor yang sangat krusial dalam sebuah unit usaha. Jika dalam UMKM mengalami kurangnya modal kedepannya akan sulit dalam mengembangkan usahannya, dalam memperoleh modal pinjaman dari lembaga keuangan akan sangat sulit diperoleh karena terdapat faktor persyaratan secara administratif yang akan sulit dipenuhi.

b) SDM (Sumber Daya Manusia) yang terbatas

Beberapa usaha kecil di Indonesia tumbuh dengan berdasarkan usaha tradisional atau usaha turun temurun, sehingga dalam hal ini para pelaku usaha ini tidak terlalu memperdulikan yang namanya proses akuntansi yang dijalankan, sehingga hal ini dapat berdampak pada sulitnya UMKM ini dalam mendapatkan bantuan modal dari pihak luar.

c) Lemahnya jaringan usaha serta keterampilan dalam aspek pemasaran

Pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan suatu usaha yang dimiliki dalam lingkup keluarga, hal ini berdampak pada perkiraan dalam jaringan pemasaran yang diperkirakan terbatas sehingga jumlah penjualan produk kecil. Hal lain juga pada teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional yang berdampak pada produksi yang terbatas serta beruntung pada kualitas hasil produksi yang masih kurang bersaing.

2) Faktor Eksternal

a) Iklim bisnis/usaha

Berbagai kebijakan pemerintah dalam mendorong perkembangan usaha mikro kecil dan menengah lambat laun akan masih terus disempurnakan, namun hal ini masih belum

menguntungkan, terlihat dari keadaan pasar yang terdapat persaingan pasar yang kurang sehat antara usaha kecil dengan yang sudah besar.

b) Sarana dan prasarana usaha yang masih terbatas

Dalam kurangnya informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi berdampak akan kurang berkembangnya sarana dan prasarana usaha yang dimiliki bahkan akan kurang mendukung dalam usaha yang dimilikinya untuk berkembang seperti yang diharapkan.

c) Suntikan Modal

Masalah yang sering dialami oleh para UMKM pada umumnya mengenai permodalan, seperti pihak debitur tidak dapat memberikan bantuan pemodalannya dikarenakan belum mempunyai pelaku UMKM menyediakan laporan keuangan dalam batas waktu yang diminta oleh pihak debitur.

d) Akses pasar yang masih terbatas

Akses pasar yang masih terbatas berakibat produk yang dihasilkan sulit untuk dipasarkan dengan kompetitif/bersaing, baik itu dipasar nasional maupun internasional.

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar akuntansi sendiri merupakan suatu pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan antar entitas dengan tujuan agar bisa lebih serentak atau seragam dalam hal pelaporannya. Dalam standar akuntansi ini berisi mengenai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi sendiri terdiri dari kerangka yang konseptual guna penyusunan laporan keuangan serta pernyataan standar akuntansi. Kerangka ini mencakup mengenai tujuan, komponen laporan, karakteristik

kualitatif serta asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri dan dapat digunakan pada entitas yang telah memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik seperti yang telah diatur pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta karakteristik dalam UU No 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ini adalah standar akuntansi keuangan yang mudah dan telah disederhanakan dibandingkan dengan SAK ETAP karena SAK EMKM menyusun transaksi yang umum dilakukan oleh suatu UMKM (Nuvitasari et al, 2019).

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku di Indonesia secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2018. Tujuan dibentuknya SAK EMKM ini agar mempermudah para pelaku UMKM ketika membuat suatu laporan keuangan, karena kurangnya ilmu pengetahuan yang umumnya dimiliki para pelaku UMKM. SAK EMKM berisi 18 buah bab aturan yang terdiri dari ruang lingkup, konsep, penyajian laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan, asset dan liabilitas keuangan, persediaan, aset tetap, aset tak berwujud, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban, pajak penghasilan, transaksi dalam mata uang asing, ketentuan transaksi dan tanggal efektif. Dalam SAK EMKM komponen penyajian laporan keuangan meliputi penyajian wajar, kepatuhan kepada SAK EMKM, frekuensi laporan keuangan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, laporan keuangan, serta adanya identifikasi laporan keuangan (Handayani, 2018).

a. Karakteristik SAK EMKM

Menurut (Handayani, 2018) SAK EMKM memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

- 1) Standar akuntansi yang berdiri sendiri (disini tidak mengacu pada SAK Umum).
- 2) Kebanyakan pemakainnya menggunakan konsep historis.
- 3) Pengaturan hanya dilakukan pada transaksi umum usaha UMKM.
- 4) Lebih sederhana dalam hal implementasinya dibandingkan SAK Umum dan SAK ETAP.

Dalam menyusun laporan keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif, yaitu:

1) Dapat dengan mudah dipahami

Kualitas informasi penting yang dipaparkan dalam laporan keuangan merupakan kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan tersebut.

2) Relevan

Informasi yang disajikan agar dapat bermanfaat untuk para pengguna informasi tersebut harus relevan dengan apa yang sedang dibutuhkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan, kualitas informasi yang disajikan harus relevan guna mempengaruhi sebuah keputusan ekonomi pengguna dengan cara diantaranya, memantau para pengguna dalam mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini, atau bahkan masa yang akan datang, menegaskan, atau mengoreksi hasil dari sebuah evaluasi mereka dimasa lalu.

3) Materialistis

Suatu informasi bisa dikatakan bersifat materialistis jika kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para

pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Hal ini bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kesalahan dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4) Keandalan dalam informasi

Informasi yang disajikan agar bermanfaat dalam laporan keuangan harus andal. Hal ini bermakna informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang harusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Kelengkapan

Supaya informasi dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan ini haruslah lengkap dalam hal batasan materialitas serta biaya, kesenjangan agar tidak mengungkapkan berakibat informasi menjadi tidak benar atau menyeleweng dan karena hal itu tidak dapat diandalkan serta kurang mencukupi untuk ditinjau dari segi relevansi.

6) Dapat dibandingkan

Pengguna dari informasi harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode agar mengidentifikasi kecenderungan posisi serta kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas agar dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan secara relatif. Dengan demikian, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dapat disajikan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda.

7) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

b. Penggunaan SAK EMKM

SAK EMKM ditujukan agar dapat digunakan pada suatu entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan suatu entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.
- 2) Menerbitkan berupa laporan keuangan dengan fungsi umum bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas yang dikatakan signifikan jika:

- 1) Suatu entitas telah mengajukan sebuah pernyataan pendaftaran atau sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran di otoritas pasar modal atau regulator lain guna penerbitan efek di pasar modal.
- 2) Suatu entitas dapat menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia (proses pengalihan hak kepemilikan) kepada sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pedagang efek, dana pensiun serta bank investasi.

c. Manfaat SAK EMKM

SAK EMKM dirancang untuk upaya dalam pemberian dukungan kepada perkembangan serta pertumbuhan UMKM dan diharapkan bermanfaat guna penyusunan laporan keuangan UMKM yang kesulitan dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan. SAK EMKM ini disusun sesederhana mungkin dan tidak akan menyulitkan penggunaannya yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, menengah. SAK EMKM ditujukan pada semua unit usaha agar menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Tentunya setiap pemilik usaha menginginkan agar usahanya bisa terus berkembang. Upaya yang dilakukan salah satunya dengan meyakinkan publik bahwa usaha yang dijalankan dapat bertanggung jawab dan bermanfaat. Berdasarkan SAK EMKM bentuk dari tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan menyusun serta menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

SAK EMKM sangat berguna dalam membantu para pemilik usaha ketika menjalankan usahanya. Manfaat dari SAK EMKM ini akan memberikan banyak keringanan bagi UMKM agar usahanya terus berkembang. Handayani (2018) berpendapat mengenai manfaat dari diterapkannya SAK EMKM pada usaha, diantaranya:

- a) SAK EMKM memudahkan dalam mengetahui perkembangan usaha, hal ini sebab SAK EMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat mencakup laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi dalam periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan serta rincian dari pos-pos tertentu yang relevan.

- b) SAK EMKM menyajikan laporan keuangan dengan menyediakan informasi posisi keuangan serta kinerja dalam suatu entitas yang akan bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- c) SAK EMKM akan memudahkan penyusunan laporan keuangan karena dalam SAK EMKM terdapat contoh yang jelas mengenai cara membuat laporan keuangan yang sederhana namun tetap dalam lingkup standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- d) SAK EMKM menjadi pedoman akuntansi bagi pelaku UMKM ketika melakukan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas guna pembiayaan dari industri perbankan.

SAK EMKM dibuat guna pemenuhan kebutuhan dalam pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, menengah. SAK ini dibuat agar digunakan pada entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi dalam SAK ETAP. SAK EMKM diharapkan akan membantu para pelaku UMKM di Indonesia dalam hal penyusunan laporannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam standar akuntansi yang dirasa rumit. Hal ini dikarenakan SAK EMKM ini disusun sedemikian sederhana sehingga dirasa tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yaitu pelaku UMKM.

d. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Jenis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari 3 jenis yaitu laporan posisi keuangan diakhir periode, laporan laba-rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga laporan tersebut akan menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Penjabaran mengenai ketiga laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut:

a) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang sering disebut laporan neraca merupakan suatu rincian daftar yang menunjukkan posisi keuangan yang terdiri dari komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu periode tertentu. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, menengah (SAK EMKM, 2016), laporan neraca menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas dari entitas pada suatu akhir periode pelaporan. Aset merupakan harta yang berharga yang dimiliki oleh individu atau badan usaha komersial. Aset dibagi menjadi 2 klasifikasi, aset lancar serta aset tidak lancar.

Suatu aset bisa dikatakan aset lancar jika aset tersebut diharapkan bisa segera dapat direalisasikan atau dicairkan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar meliputi kas setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Sedangkan aset tidak lancar merupakan aset yang mencakup aset yang bersifat jangka panjang, serta aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung. Aset ini diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, serta dana cadangan. Liabilitas atau utang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu entitas dengan mengeluarkan sejumlah dana atau sumber daya ekonomi kepada yang bersangkutan. Dalam hal ini contoh dari liabilitas meliputi: utang obligasi (liabilitas jangka panjang), utang berbentuk hipotek (liabilitas jangka pendek), pinjaman dana tunai (liabilitas jangka panjang), utang deviden (liabilitas liabilitas jangka pendek). Ekuitas merupakan modal atau sumber kekayaan dari suatu entitas bisnis, cara mengetahuinya dengan mengurangkan antara jumlah

aset dengan liabilitas. Yang merupakan dari ekuitas meliputi : saham (baik saham preferen maupun saham biasa).

Laporan posisi keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM mencakup akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, serta utang bank. Dengan laporan ini yang nantinya akan didapatkan sebuah informasi kondisi keuangan suatu entitas, hal ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam manajer mengambil sebuah keputusan atau kebijakan ekonomi yang strategis dalam perusahaan dalam kegiatan operasional usahannya.

Dengan mudahnya seorang manajer dalam pengambilan keputusan untuk usahanya akan berdampak baik bagi keberlangsungan usaha UMKM. Penyusunan laporan neraca yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM juga akan berpengaruh terhadap kepercayaan dari para pihak eksternal ketika akan melakukan kerja sama atau pengajuan tambahan modal kepada pihak yang bersangkutan.

b) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah jenis laporan keuangan dimana laporan ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja terhadap perusahaan ketika perusahaan menjalankan operasinya dalam periode tertentu. Berdasarkan IAI (SAK EMKM) suatu entitas dapat memberikan laporan laba rugi yang merupakan laporan kinerja keuangan suatu entitas dalam suatu periode. Laporan ini dapat mencakup akun-akun seperti akun pendapatan dan beban-beban. Dari informasi laporan ini dapat dijadikan untuk bahan evaluasi keuangan pada kegiatan transaksi yang dijalankan pada perusahaan dalam kurun waktu periode tertentu yang baik transaksi yang menghasilkan laba ataupun rugi bagi suatu entitas.

Berikut penjabaran mengenai akun yang dibutuhkan pada laporan laba rugi, sebagai berikut:

- Penghasilan (*income*) merupakan kenaikan pada kas dalam suatu periode pelaporan dalam bentuk adanya arus kas masuk atau kenaikan aset, ataupun penurunan jumlah liabilitas yang bisa mengakibatkan kenaikan ekuitas atau modal yang tidak bersumber pada kontribusi penanaman modal.
 - Beban (*expense*) atau yang sering disebut dengan biaya merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode pelaporan yang dapat berupa penurunan arus kas keluar atau penurunan aset, bisa juga kenaikan liabilitas yang dapat mengurangi nilai dari ekuitas yang tidak bersumber pada distribusi kepada penanam modal.
- c) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan serta ditambahkan pada akhir laporan keuangan guna memberikan informasi tambahan kepada pengguna yang membutuhkan informasi tambahan lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan ini disajikan dengan memuat beberapa informasi sebagai berikut:

- Sebuah pernyataan laporan keuangan yang disusun dan sesuai dengan SAK EMKM.
- Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- Informasi tambahan serta rincian kepada akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting serta material yang bermanfaat kepada pengguna guna memahami laporan keuangan.

Karena laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang akan dibutuhkan pihak yang berkepentingan maka perlu adanya catatan atas laporan keuangan guna menambah informasi yang dicatat dalam bentuk deskriptif serta dapat dilaporkan dalam bentuk narasi, selain hal itu laporan ini juga dapat menginterpretasikan sejumlah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan, oleh karena itu pemakai laporan ini juga harus melihat catatan atas laporan keuangan guna memahami berbagai pendapat yang dipakai didalam keseluruhan laporan keuangan. Setiap akun yang tertulis dalam laporan keuangan akan mengarah kepada informasi yang akan terkait di catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan IAI (SAK EMKM) catatan atas laporan keuangan dicatat secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis, yang berarti setiap akun didalam laporan keuangan meunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan.

6. Penelitian Terdahulu

Table 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM De Harvest Tomohon . (Joni & Manaroinsong, 2023)	Dari pelaporan pembukuan UMKM De Harvest Tomohon tidak ada pemisahan antara pendapatan dan pengeluaran dalam laporan akuntansi, sedangkan standar akuntansi keuangan EMKM menjelaskan terdapat 3 komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.	Objek penelitian ini berada di UMKM De Harvest Tomohon, Manado.
2.	Analisis Penyusunan	UMKM Juice Niar, Sari, dan	Objek penelitian ini

	Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil, Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus Juice Niar, Sari dan Cita Rasa Alami, Surabaya). (Awalin, 2017)	Cita Rasa Alami telah membuat laporan keuangan dan membuat pembukuan sederhana untuk usahannya karena pemilik telah memahami pentingnya laporan keuangan. Bagi ketiga UMKM tersebut laporan keuangan yang dibuat dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai perkembangan usaha yang mereka jalankan dan juga laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban usaha yang dikumpulkan pada pemerintah kota.	pada UMKM Juice Niar dan Cita Rasa Alami, Surabaya.
3.	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Fresh Fish Bantul). (Susanto dan Ainy 2019)	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan UMKM Fresh Fish belum sesuai SAK EMKM namun sudah memenuhi praktik akuntansi. Tetapi terdapat satu komponen laporan keuangan yang tidak dibuat oleh Fresh Fish yaitu catatan atas laporan keuangan yang membuat UMKM fresh belum sesuai dengan SAK EMKM.	Objek penelitian ini dilakukan pada UMKM Fresh Fish, Bantul.
4.	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). (Rohendi, 2019)	UMKM ini mencatat suatu transaksi tidak hanya pada saat adanya penerimaan dan pengeluaran kas saja atau yang biasa dikenal berbasis kas, melainkan setiap ada yang merubah nilai dari asset akan dicatat.	Objek penelitian ini dilakukan di UMKM yang berada di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
5.	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK	implementasi SAK EMKM pada UMKM Kuliner di Kota Bandung sudah baik, hal ini	Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kuliner di

	EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). (Novitiani et al, 2023)	didukung dengan penyajian laporan keuangan sederhana dan informasi akuntansi yang telah sesuai dengan SAK EMKM.	Kota Bandung.
6.	Analisis Penerapan SAK EMKM di Kecamatan Patikraja Banyumas. (Istiningrum et al, 2023)	pemahaman akan akuntansi bagi UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Latar belakang pendidikan dari seorang pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, karena menyadari pencatatan akuntansi dalam bentuk pelaporan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah kegiatan usaha yang dijalankan.	Penelitian ini dilakukan pada sekelompok UMKM di Kecamatan Patikraja, Banyumas.
7.	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). (Afriyansyah et al, 2021)	Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Keuangan pada implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM diterima kebenarannya. Hal ini disebabkan Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa paham para pelaku umkm terhadap ilmu akuntansi dan pemahaman terhadap SAK-EMKM. Pemahaman Akuntansi yang dimaksud disini adalah akuntansi merupakan ilmu pencatatan, penggolongan, dan pengolahan data transaksi sehingga	Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dan dilakukan pada 40 UMKM di Rejang Lebong.

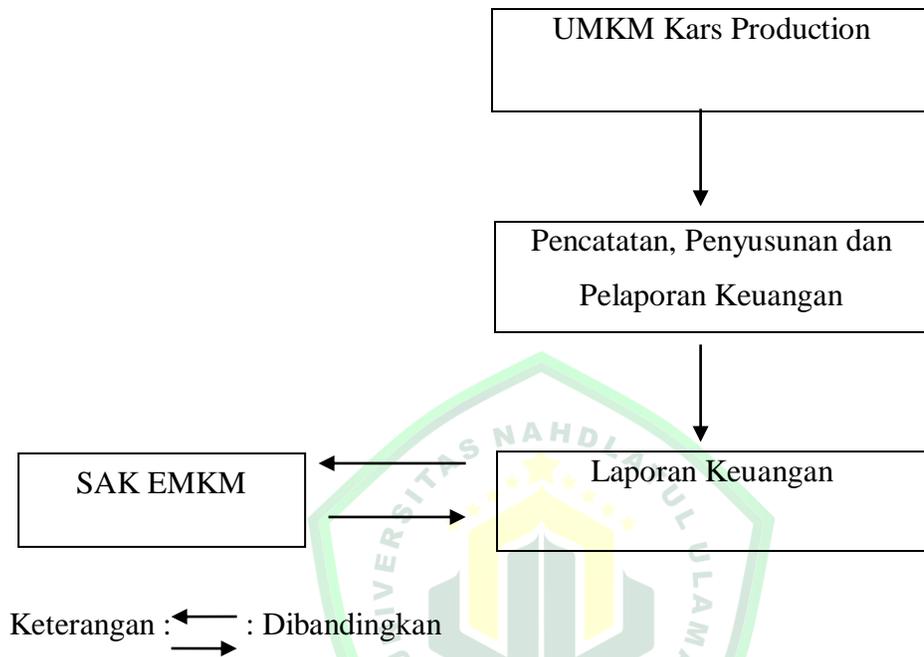
		nantinya akan menjadi laporan keuangan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.	
8.	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah) Pada Toko Sepatu H. Rachmat Tegal. (Rini, 2023)	Pencatatan keuangan pada UMKM H. Rachmat belum sesuai dengan SAK EMKM, karena pencatatannya masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan kaidah ilmu akuntansi.	Penelitian ini dilakukan pada UMKM toko sepatu H. Rachmat, Tegal.
9.	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah Pada Rakhis Grosir Kabupaten Banyuwangi. (Ningsih, 2022)	UMKM Rakhis Grosir hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana bahkan terkadang pencatatan pemasukan dan pengeluarannya hanya melalui nota saja.	Penelitian ini dilakukan pada UMKM Rakhis Grosir Kabupaten Banyuwangi.
10.	Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Kraptentik di Kabupaten Cianjur. (Feriyanto dan Utami, 2021)	Pencatatan laporan keuangan di UMKM Kraptentik masih tergolong sangat jauh dengan SAK EMKM yang berlaku, karena dari pemilik UMKM sendiri masih belum mengetahui pencatatan akuntansi yang benar serta masih kesusahan dalam pembuatan laporan keuangan yang benar.	Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kraptentik di Kabupaten Cianjura

7. Kerangka Penelitian

Kerangka pikir merupakan sebuah konsep gambaran yang didalamnya terdapat penjelasan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel yang

lainnya. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, adapun kerangka berpikir disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



Guna mendapatkan informasi yang jelas serta digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka konseptual. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, UMKM Kars Production merupakan salah satu UMKM yang terletak di Desa Bancar, Kecamatan Bancar, Kabupaten Purbalingga. Fokus produksi dalam UMKM ini yaitu pembuatan wadah untuk penempatan bulu mata palsu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu usulan penelitian guna mengetahui bagaimana sistem pencatatan, penyusunan, serta pelaporan laporan keuangan pada UMKM Kars Production dan bagaimana kesesuaian laporan tersebut dengan SAK EMKM yang berlaku. SAK EMKM dibuat dan dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 guna menegakan proses transparansi serta

akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus guna mendorong pertumbuhan pada sektor UMKM di Indonesia. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM disajikan dalam 3 komponen, yaitu: laporan keuangan akhir periode (Neraca), laporan laba-rugi, catatan atas laporan keuangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan analisis pembahasan dan membandingkan kesesuaian laporan keuangan di UMKM Kars Production dengan SAK EMKM sehingga didapatkan kesimpulan dan saran yang sesuai berdasarkan hasil dari penelitian. Dalam hal ini yaitu Analisis Implementasi Pencatatan, Penyusunan, dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Study Kasus UMKM Kars Production di Desa Bancar, Kecamatan Bancar, Kabupaten Purbalingga.

